

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Pemilihan rancangan penelitian kualitatif ini didasari adanya perbedaan persepsi dalam memandang legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis dari bingkai pemajuan dan perlindungan HAM. Persepsi ini didasarkan pada hubungan antara negara dengan warga negaranya.

Dalam posisinya sebagai negara anggota PBB, Indonesia mempunyai komitmen untuk menegakan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan HAM. Pada tanggal 28 Oktober 2005, Indonesia telah meratifikasi Perjanjian Internasional Hak Sipil dan Politik melalui UU 12/2005 tentang pengesahan *International Covenant On Civil and Political Rights* (Kovenan Hak-Hak Sipil dan Politik). Hak untuk membentuk keluarga dan untuk melanjutkan keturunan melalui ikatan perkawinan adalah salah satu hak sipil yang diakui oleh Indonesia. Jaminan pelaksanaan hak ini diatur dalam UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang hanya mengakui perkawinan antara pria dan wanita. Undang-undang ini dijiwai oleh nilai-nilai falsafah Pancasila yang adalah hukum dasar negara.

Dalam penelitian ini, peneliti memandang kaum LGBT di Indonesia sebagai warga negara Indonesia yang pelaksanaan hak dan kewajibannya dilindungi oleh Pancasila dan UUD 1945. Pada satu sisi, kaum LGBT dan juga warga negara Indonesia lainnya memiliki ruang untuk memenuhi hak-hak mendasar mereka dan pada sisi lainnya mereka wajib mematuhi semua undang-undang dan peraturan serta norma-norma yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

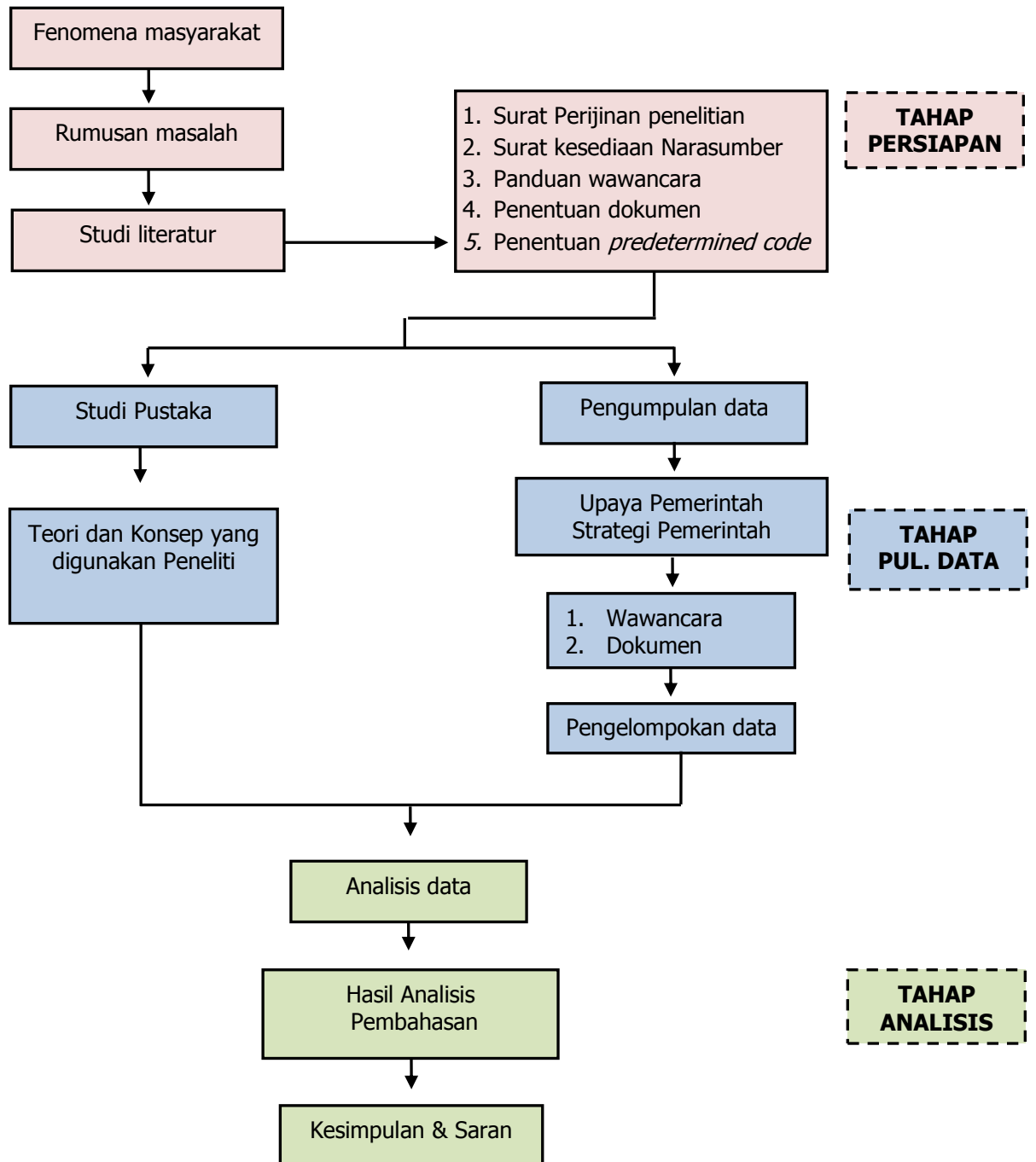
peneliti memegang prinsip imparial dalam melakukan penelitian ini. Kata imparial dalam Kamus Hukum (2017), berarti tidak memihak atau bersifat netral sehingga dalam penelitian ini, memberlakukan semua orang dengan sama dan adil berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih (Stake, 1995; Yin, 2009, 2012) dalam (Creswell, 2016).

Negara-negara di dalam dunia internasional, memiliki persepsi yang berbeda terkait hal pemajuan serta perlindungan HAM. Di satu sisi, ada negara yang memfokuskan perhatian kepada hak-hak individu dan memiliki kecenderungan untuk menjunjung tinggi penegakan nilai HAM. Perspektif ini merujuk pada konsep kewarganegaraan liberalisme. (Schuck, 2002, p.132). Di sisi lain, ada negara yang memfokuskan perhatian kepada komunitas dengan melihat kebutuhan untuk menyeimbangkan hak-hak dan kepentingan individu dengan komunitas sebagai kesatuan. Perspektif ini merujuk pada konsep kewarganegaraan komunitarian. (Sapriya, 2007).

Masyarakat internasional yang memiliki perspektif liberalisme memberikan tekanan kepada Pemerintah Indonesia terkait legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis dalam bingkai pemajuan dan perlindungan HAM. Bagi mereka, perkawinan sejenis merupakan kebebasan individu yang berbasis hak. Dalam hal ini kebebasan dari campur tangan negara dan masyarakat. Sebaliknya, masyarakat Indonesia yang memiliki perspektif komunitarianisme sangat memegang teguh hukum dan norma yang berlaku yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Perkawinan sejenis tidak bisa dilegalkan di Indonesia karena tidak sesuai dengan UU perkawinan yang berlaku di Indonesia yang mana UU ini dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Perbedaan persepsi ini membuat Indonesia memiliki pandangan keluar atau *Outward Looking* demi mempertahankan hubungan, interaksi dan kepercayaan yang baik dengan negara-negara di lingkup regional dan berdampak pada cakupan yang lebih luas yaitu di lingkup global. Adapun alur kerangka penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.2 Sumber Data/Subyek/Obyek Penelitian

Pembahasan tentang sumber data perlu dikemukakan dengan jelas dan sesuai dengan subyek maupun obyek penelitian. Penjelasan yang diberikan juga harus disertai dengan kriteria sumber data yaitu rincian tentang subyek dan obyek yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 1998, p. 42). Data primer dalam penelitian ini berupa data dari beberapa informan. Penentuan informan adalah berdasarkan sumber daya dan ketersediaan waktu untuk melakukan penelitian (Wahyuni, 2012, p. 33).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari sumber pertama melalui wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti. Nara sumber dalam penelitian ini ditentukan oleh keterkaitan dengan masalah hubungan internasional, pertahanan negara, pemajuan dan penegakan HAM serta hukum dan perundang-undangan yang berlaku khususnya terkait ikatan perkawinan di Indonesia. Selain itu, sumber data primer adalah juga informan yang terlibat dalam organisasi AICHR dan komunitas LGBT.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh orang lain (Kothari, 2004). Selain itu data sekunder juga dapat berupa tulisan yang berupa laporan dari penelitian orang lain, yaitu melalui studi pustaka seperti buku, tesis, jurnal, dokumen resmi, koran, website resmi (Suhadi et al, 2003). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang terkait dengan pertahanan negara yakni Kementerian Pertahanan (Kemhan). Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder berbentuk informasi yang tertulis atau tercetak pada media massa yang membahas tentang kaum LGBT di Indonesia serta informasi yang berisi opini publik baik yang bersifat pro maupun kontra terhadap

keberadaan kaum LGBT di Indonesia serta tekanan legalisasi LGBT terkait perkawinan sejenis dalam bentuk rekomendasi dan pernyataan dari masyarakat internasional. Data sekunder dalam penelitian ini juga dalam bentuk laporan kegiatan program *Being LGBT in Asia* serta dokumen yang berisi prinsip-prinsip yang dihasilkan dalam pertemuan HAM internasional.

3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pemangku kepentingan yang dianggap kompeten menjadi narasumber. Subyek penelitian tidak ditentukan secara acak melainkan dipilih dengan sengaja dan penuh perencanaan (*purposive sampling*) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subyek dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Tristan Sumarjon, Direktur Komponen Pendukung, Direktorat Jenderal (Ditjen) Potensi Pertahanan (Pothan) Kementerian Pertahanan (Kemhan) RI.
- 2) Firdaus, Sub Direktorat (Subdit) Lingkungan Pendidikan (Lingdik), Direktorat Bela Negara, Ditjen. Pothan, Kemhan RI.
- 3) Dino Anggoro, Fungsional Diplomat, Direktorat HAM dan Kemanusiaan, Direktorat Kerja Sama Multilateral, Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI.
- 4) Roni Pratomo Yudistian, Kasi Sipol Subdit Wil. 2, Direktorat Pelayanan Komunikasi Masyarakat, Kementerian Hukum dan HAM RI.
- 5) Dinna Wisnu, Direktur Program Pascasarjana Bidang Diplomasi Universitas Paramadina yang menjadi wakil Indonesia untuk AICHR periode 2016-2018.
- 6) Sigit, Pengurus Komunitas LGBT GAYa NUSANTARA.

3.2.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan inti dari problematika penulisan. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tentang upaya-upaya Pemerintah Indonesia untuk menghadapi tekanan masyarakat

internasional terkait legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis dalam bingkai pemajuan dan perlindungan HAM. Hal ini penting untuk dilakukan demi mencapai kepentingan nasional Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila sebagai ideologi bangsa yang nilai-nilainya menjiwai hukum dan perundang-undangan serta penegakan HAM di Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

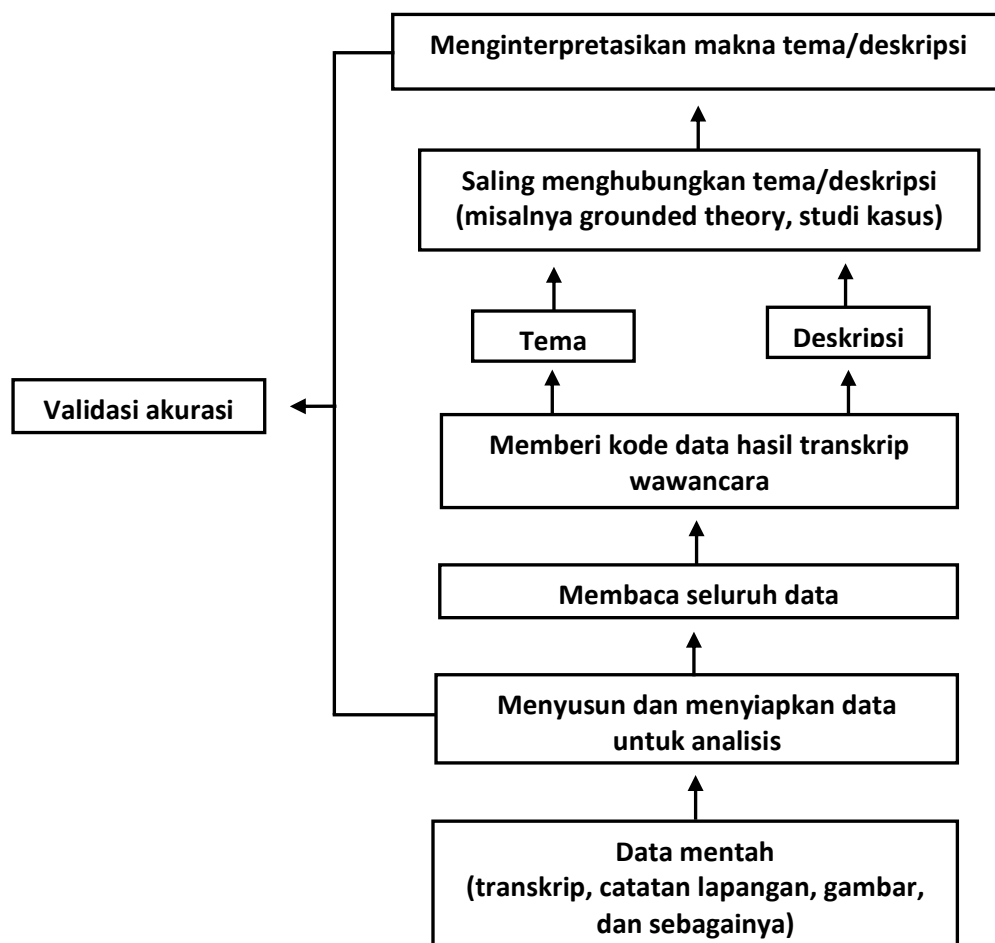
Dalam mendukung penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang ada. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan oleh peneliti dapat berupa kuesioner, lembar observasi, wawancara kajian pustaka, dokumen dan catatan lapangan. Penulisan penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada penggunaan studi pustaka dan wawancara kualitatif (*qualitative interview*), sebagai teknik pengumpulan data.

Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face interview*) atau dengan kata lain secara berhadap-hadapan dengan partisipan, juga mewancarai melalui telepon serta korespondensi *e-mail* yang kesemuanya dicatat serta direkam. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, namun juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup narasumber terkait obyek penelitian. Untuk itu diperlukan sebuah *in depth interview* untuk memperoleh data secara mendalam guna dijadikan acuan dasar terkait data yang akan dianalisis. Wawancara yang dilakukan bersifat *semi structured interview* yang artinya dilakukan dengan adanya panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open ended question*) dengan fokus mengarah pada obyek penelitian.

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber buku, tesis, jurnal, dokumen dan laporan, serta website resmi yang berisi berita dan informasi yang relevan dengan penelitian. Meskipun data-data ini merupakan data pendukung dari data hasil observasi dan wawancara, namun memiliki nilai penting yang sama dengan data lainnya.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Menurut Guest MacQueen dan Namey (2012) dalam (Creswell, 2016) dalam penelitian kualitatif tidak semua informasi dapat digunakan, dengan demikian dalam analisis data peneliti perlu “memisahkan” data, proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian lainnya. Dampak dari proses ini adalah untuk menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema yaitu lima sampai tujuh tema (Creswell, 2016). Gambar 3.2 berikut merupakan pendekatan alur analisis data pada penelitian kualitatif dari Creswell (2016) secara umum.



Gambar 3.2 Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: (Creswell, 2016)

Alur analisis data di atas masih merupakan tahapan yang bersifat umum, yang nantinya disesuaikan dengan strategi pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan dengan rancangan ini peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih (Stake,1995; Yin,2009, 2012) dalam (Creswell, 2016).

Berikut tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini:

- 1) Mengolah data dari lapangan (wawancara, dokumen atau studi pustaka) memilah sesuai sumber data guna analisis lebih lanjut. Disini akan dilakukan proses transkrip wawancara dari nara sumber terkait upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menghadapi tekanan dari masyarakat internasional terkait legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis. Upaya-upaya yang dilakukan adalah penguatan sistem pertahanan negara dan diplomasi pertahanan Pemerintah Indonesia melalui AICHR.
- 2) Membaca keseluruhan data dan membuat pengertian secara umum dari informasi yang diperoleh sehingga membantu peneliti mendapatkan informasi demi kepentingan menjawab pertanyaan penelitian. Langkah ini dilakukan setelah menyelesaikan proses transkrip untuk merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- 3) Memulai pengkodean pada semua data. Menurut Rossman dan Rallis (2012) dalam (Creswell, 2016) pengkodean adalah proses pengorganisasian data (*coding*) dengan mengumpulkan bagian teks dan menuliskan kategori dalam batas-batas.
- 4) Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), dan kategori dari tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* (ranah) tertentu, untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima atau tujuh kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Dari hal

tersebut peneliti dapat membuat analisis hubungan antar kategori atau tema.

- 5) Mendeskripsikan dan menyajikan kembali tema-tema dalam suatu laporan kualitatif, yang meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu (lengkap dengan beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif, kutipan) atau hubungan antar tema (Creswell, 2016).
- 6) Pembuatan interpretasi atau memberikan makna pada data. Interpretasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan informasi dari literatur dan teori yang ada dengan hasil penelitian, dengan maksud untuk membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Tahap terakhir ini terkait pemaknaan upaya-upaya Pemerintah Indonesia untuk menghadapi tekanan masyarakat internasional terkait legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis. Upaya-upaya yang dilakukan adalah penguatan sistem pertahanan negara dan diplomasi pertahanan Pemerintah Indonesia melalui AICHR.

Tahapan analisis data tersebut di atas yang diterapkan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di depan. Selanjutnya peneliti akan membahas *predetermined code* yang akan digunakan.

3.4.1 Upaya Pemerintah Indonesia Untuk Memperkuat Sistem Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Tekanan Masyarakat Internasional Terkait Legalisasi LGBT Khususnya Menyangkut Perkawinan Sejenis

Kode yang ditentukan dalam menjawab rumusan pertanyaan adalah:

- 1) Kaum LGBT
- 2) Legalisasi
- 3) Tekanan masyarakat internasional
- 4) Upaya Pemerintah Indonesia

3.4.2 Upaya Diplomasi Pertahanan Pemerintah Indonesia Melalui AICHR Untuk Menghadapi Masyarakat Internasional Yang Memberikan Tekanan Terkait Legalisasi LGBT Khususnya Menyangkut Perkawinan Sejenis

Kode yang telah ditentukan dalam menjawab rumusan pertanyaan adalah:

- 1) Koordinasi Kementerian
- 2) Diplomasi Pertahanan
- 3) AICHR

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dan kegunaannya pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Alat	Kegunaan	Sumber
1	Pedoman wawancara semi terstruktur	Pedoman serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk kepentingan perolehan data terkait upaya-upaya Pemerintah Indonesia untuk menghadapi tekanan masyarakat internasional terkait legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis dalam bingkai pemajuan dan perlindungan HAM.	Pribadi
2	Perekam suara	Alat untuk merekam pada saat wawancara dengan subjek penelitian.	Pribadi
3	Memo	Untuk mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian	Pribadi

Sumber: Data Olahan Peneliti (2017)

3.5.2 Data Penelitian

Data penelitian, jenis, dan sumber yang diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2 Data Penelitian

No	Data	Jenis	Nama	Sumber
1	Hasil Wawancara	Data Primer	Hasil wawancara upaya-upaya Pemerintah Indonesia untuk menghadapi tekanan masyarakat internasional terkait legalisasi LGBT khususnya menyangkut perkawinan sejenis dalam bingkai pemajuan dan perlindungan HAM.	- Dit. Komponen Pendukung Kemhan RI - Dit. Bela Negara Kemhan RI - Dit. HAM dan Kemanusiaan Kemlu RI - Dit. Pelayanan Komunikasi Masyarakat Kemenkum HAM RI - Perwakilan AICHR di Indonesia - Pengurus komunitas LGBT GAYa NUSANTARA
2	Dokumen Pertahanan Nirmiliter	Data Sekunder	- Pedoman strategis pertahanan nirmiliter	Dit. Komponen Pendukung Kemhan RI
3	Studi Pustaka	Data Sekunder	Informasi terkait obyek penelitian	Perpustakaan Universitas Pertahanan Indonesia

Sumber: Data Olahan Peneliti (2017)

3.5.3 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara itu realibilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek yang berbeda (Gibbs, 2007) dalam (Creswell, 2016).

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah triangulasi data, yang merupakan pengambilan data dari sumber data informasi yang

berbeda. Menurut (Creswell, 2016) data yang diambil dari sumber data yang berbeda tersebut digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren, tema-tema yang dibangun dari sumber data atau perspektif dan partisipan merupakan proses yang dapat menambah validitas penelitian.

Strategi triangulasi data sejalan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yang mana data diperoleh melalui dua prosedur yakni wawancara yang dilakukan dengan berbagai nara sumber dan studi pustaka. Dengan demikian data yang diperoleh dari instrumen yang satu dapat diuji keabsahan dan keterandalannya melalui instrumen lainnya. Sebagai contoh temuan wawancara dapat dikonfirmasi dengan mempertimbangkan instrumen lain seperti informasi yang didapatkan dalam dokumen atau studi literatur lainnya. Selain itu bukti rekaman yang didapatkan selama proses wawancara berlangsung dapat dicek ulang dengan mendengarkan kembali sehingga dalam hal ini netralitas peneliti tetap terjaga.

Bentuk triangulasi dalam penelitian ini dituangkan dengan berbagai sumber data yang bervariasi dengan melakukan wawancara terhadap berbagai nara sumber yang dibagi atas lima kategori yaitu: pihak Kementerian Pertahanan, pihak Kementerian Luar Negeri, pihak Kementerian Hukum dan HAM, Pihak perwakilan AICHR dan pihak komunitas LGBT. Triangulasi dispesifikkan kepada pihak-pihak narasumber yang diajukan pertanyaan yang sama atau setidaknya yang mengeluarkan pernyataan dengan tema yang mendekati satu sama lain.

Sedangkan prosedur reabilitas kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan prosedur dari Gibbs (2007) dalam (Creswell, 2016) yaitu:

- 1) Periksa hasil transkripsi untuk memastikan tidak ada kesalahan selama proses.
- 2) Pastikan tidak ada definisi dan makna mengambang mengenai kode-kode selama proses pengkodean.

- 3) Lakukan *cross-chek* kode-kode yang juga dikembangkan oleh peneliti lain, dengan membandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri.